

INTEGRATING THE ARABIC LANGUAGE LEARNING MODEL INTO ENGLISH INSTRUCTION: AN INNOVATIVE APPROACH TO ENHANCING LINGUISTIC COMPETENCE

Khoirul Umam

IAIN Pontianak

khoir_al@yahoo.com

ABSTRAK

Penguasaan bahasa Inggris sebagai lingua franca menghadapi tantangan signifikan di kalangan pembelajar non-native, terutama dengan latar belakang linguistik dan budaya yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi model pembelajaran bahasa Arab ke dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai pendekatan lintas-linguistik untuk meningkatkan kompetensi linguistik. Studi dilakukan di Pondok Pesantren Darussolah Pontianak dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) pada dua kelompok: kelompok eksperimen (menggunakan integrasi bahasa Arab) dan kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif berbasis model 3C (Communicative, Collaborative, Constructive) secara signifikan meningkatkan kemampuan linguistik siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, dan analisis teks. Analisis statistik (Wilcoxon Signed-Rank Test dan Mann-Whitney U Test) mengonfirmasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok, dengan peningkatan nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 75,60 dibanding kelompok kontrol (67,63). Selain itu, integrasi elemen bahasa Arab—seperti analogi gramatikal (fi'il madhi dan mudhari' dengan tenses Inggris) dan teknik analisis teks (istikhsraj al-fawa'id)—terbukti efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan lintas bahasa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum bilingual di pesantren, serta rekomendasi bagi pendidik untuk mengoptimalkan pendekatan lintas-linguistik yang kontekstual dan berbasis kebutuhan pembelajar. Implikasi teoretisnya memperluas pemahaman tentang hubungan interdependensi bahasa (interdependence hypothesis) dalam konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: Integrasi lintas-linguistik, model pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Inggris, Pondok Pesantren, pendekatan 3C.

ABSTRACT

*The mastery of English as a lingua franca faces significant challenges among non-native learners, particularly those with diverse linguistic and cultural backgrounds. This study aims to explore the integration of an Arabic language learning model into English instruction as a cross-linguistic approach to enhance linguistic competence. The research was conducted at Pondok Pesantren Darussholah Pontianak using a quasi-experimental design involving two groups: an experimental group (employing Arabic integration) and a control group (using conventional methods). The findings indicate that the integrative approach based on the 3C model (Communicative, Collaborative, Constructive) significantly improves students' linguistic abilities, particularly in vocabulary mastery, grammar, and text analysis. Statistical analyses (Wilcoxon Signed-Rank Test and Mann-Whitney U Test) confirmed significant differences between the two groups, with the experimental group attaining a higher average post-test score of 75.60 compared to the control group's 67.63. Moreover, the integration of Arabic language elements—such as grammatical analogies (comparing *fi'il māḍī* and *muḍāri'* with English tenses) and text analysis techniques (*istikhrāj al-fawā'id*)—proved effective in facilitating cross-linguistic knowledge transfer. This study contributes practical insights for the development of bilingual curricula in Islamic boarding schools and offers recommendations for educators to optimize contextual, learner-centered cross-linguistic approaches. The theoretical implications further extend the understanding of language interdependence (interdependence hypothesis) within the context of Islamic education.*

Keywords: Cross-linguistic integration, Arabic language learning model, English language learning, Islamic boarding school, 3C approach.

1. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan mendesak di era globalisasi, di mana bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi internasional dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan teknologi (Leleka, 2022). Sebagai *lingua franca*, kemampuan berbahasa Inggris yang baik tidak hanya menjadi keunggulan kompetitif, tetapi juga kebutuhan dasar dalam membangun koneksi lintas budaya dan lintas negara (Svitlana Khrystiuk, 2022). Pembelajaran bahasa Inggris menghadapi berbagai tantangan, terutama di kalangan pembelajar non-native yang memiliki latar belakang bahasa pertama yang berbeda (Jabeen, 2023). Metode pembelajaran konvensional sering kali terbatas dalam mengatasi kesenjangan linguistik dan budaya, sehingga hasil yang dicapai sering kali tidak optimal. Muncul kebutuhan akan pendekatan inovatif yang dapat menjembatani tantangan tersebut (J. Baker, 2022). Pendekatan lintas-linguistik, yang memanfaatkan elemen model pembelajaran dari bahasa lain,

menawarkan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris (Elvin & Escudero, 2019); (Gamallo, 2020). Salah satu pendekatan yang menarik untuk dieksplorasi adalah model pembelajaran bahasa Arab, yang dikenal kaya dalam pengajaran tata bahasa, kosa kata, dan pemahaman teks secara mendalam. Melalui integrasi prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab ke dalam pengajaran bahasa Inggris, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan solusi inovatif dan berbasis bukti untuk meningkatkan kompetensi linguistik pembelajar.

Bahasa Inggris telah diajarkan secara luas sebagai bahasa kedua di berbagai negara, efektivitas metode pembelajaran konvensional masih menjadi tantangan utama (Amaraweera, 2022). Banyak pembelajar menghadapi kesulitan dalam mencapai kompetensi linguistik yang memadai, terutama dalam aspek-aspek seperti tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan berbicara bahasa Inggris (Niamat Ullah et al., 2023). Tantangan ini sering kali diperburuk oleh kesenjangan antara pendekatan pengajaran yang

digunakan dan kebutuhan spesifik pembelajar, yang dipengaruhi oleh latar belakang linguistik dan budaya (Csillik, 2022).

Pembelajar dengan latar belakang bahasa Arab, tidak sepenuhnya memanfaatkan pengetahuan linguistik yang sudah dimiliki saat mengikuti pembelajaran bahasa Inggris (Labidi, 1992). Hal ini menunjukkan kurangnya adaptasi pendekatan lintas-linguistik yang dapat memanfaatkan kekuatan model pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana integrasi model pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darussolah Pontianak.

Literatur penelitian tentang pembelajaran bahasa, berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris, termasuk metode berbasis komunikasi, pendekatan berbasis tugas, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi (Omoroghomwan, 2017). Berbagai pendekatan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan, namun masih terdapat celah yang perlu diatasi, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di kalangan pembelajar non-native dengan latar belakang bahasa tertentu, seperti bahasa Arab. Sebagian besar penelitian saat ini cenderung memisahkan pengajaran bahasa Inggris dari potensi transfer linguistik yang dapat diperoleh melalui integrasi dengan model pembelajaran bahasa lain (María Cristina Alonso Vázquez, 2005). Sementara itu, model pembelajaran bahasa Arab menawarkan pendekatan terstruktur dalam penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan analisis teks yang memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran

bahasa Inggris (Andrian & Yul, 2023). Kurangnya eksplorasi terhadap integrasi model pembelajaran ini menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengidentifikasi dan menguji efektivitas integrasi model pembelajaran bahasa Arab ke dalam pengajaran bahasa Inggris, sehingga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendekatan lintas-linguistik yang inovatif.

Inovasi pembelajaran bahasa Inggris melalui integrasi model pembelajaran bahasa Arab, yang dikenal kaya dengan struktur pedagogis yang terfokus pada tata bahasa, kosa kata, dan analisis teks. Sinergi lintas-linguistik yang belum banyak dijelajahi dalam literatur. Tidak seperti pendekatan pembelajaran bahasa Inggris konvensional yang cenderung bersifat monolitik, penelitian ini menghadirkan perspektif interdisipliner yang menghubungkan karakteristik unik dari kedua bahasa. Didasarkan pada kebutuhan metode pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual, relevan, dan berbasis pada kekuatan linguistik pembelajar, terutama di kalangan pembelajar (santri) non-native di Pondok Pesantren Darussolah Pontianak yang memiliki latar belakang bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperluas wawasan tentang teori pembelajaran bahasa, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk menciptakan metode yang lebih inovatif dan efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok (Bawden & Sonenstein, 1992). Kelompok pertama, sebagai kelompok eksperimen, menggunakan integrasi model pembelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kelompok kedua, sebagai kelompok kontrol, menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris konvensional. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas model integrasi melalui perbandingan hasil antara kedua kelompok sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Darussholah, Pontianak. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara purposive, dengan masing-masing kelas dialokasikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Stoker et al., 1981). Pemilihan sampel didasarkan pada tingkat kemampuan bahasa Inggris yang setara, sebagaimana ditentukan melalui hasil tes diagnostik awal. Teknik Pengumpulan Data dirancang secara sistematis untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran, termasuk kemampuan linguistik, respons psikologis, dan efektivitas pedagogis. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dipadukan untuk memberikan analisis yang komprehensif.

Validasi ahli menjadi langkah awal untuk memastikan kelayakan modul pembelajaran. Tiga ahli akan mengevaluasi modul menggunakan instrumen berbasis skala Likert yang mencakup aspek kelayakan konten, metode integrasi, dan kesesuaian konteks. Penilaian ahli dianalisis menggunakan koefisien validitas Aiken's V untuk mengukur konsistensi antar-validator (Aiken, 1980). Teknik ini dipilih karena kemampuannya memberikan bukti objektif tentang validitas konten modul sebelum diimplementasikan di kelas. Tes linguistik dalam bentuk pretes dan postes akan digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa. Pretes diberikan sebelum intervensi untuk mengetahui kemampuan awal, sedangkan postes dilaksanakan setelah periode pembelajaran untuk menilai peningkatan kompetensi (Creswell & Creswell,

2018). Tes ini mencakup komponen kebahasaan seperti penguasaan kosakata, struktur tata bahasa, dan kemampuan analisis teks. Perbandingan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol akan dilakukan untuk melihat dampak pendekatan integratif (Field, 2018). Observasi partisipatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk menangkap dinamika kelas secara langsung (Kemmis & McTaggart, 2005). Peneliti akan mencatat respons siswa, interaksi pembelajaran, serta tantangan yang muncul selama implementasi. Fokus observasi meliputi fase adaptasi siswa, termasuk periode resistensi awal dan penerimaan metode. Data observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting dalam proses pembelajaran. Analisis dokumen dan portofolio siswa digunakan untuk menilai produk pembelajaran secara holistik (Wiggins, 1998). Rubrik penilaian multidimensi dikembangkan untuk mengevaluasi karya tulis, proyek kreatif, dan presentasi siswa. Portofolio dimanfaatkan untuk melacak perkembangan siswa secara berkelanjutan. Teknik ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga kreativitas dan sikap (Black & Wiliam, 2009). Wawancara semi-terstruktur dan kuesioner dilaksanakan untuk menggali persepsi guru dan siswa (Dörnyei, 2007). Wawancara dengan guru difokuskan pada kendala implementasi dan strategi mengatasi tantangan pedagogis. Kuesioner anonim untuk siswa dirancang untuk mengukur tingkat penerimaan terhadap metode baru dan aspek kecemasan linguistik. Data kualitatif ini melengkapi temuan kuantitatif dengan memberikan konteks yang lebih mendalam tentang pengalaman pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk mengintegrasikan temuan

kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif. Teknik analisis dipilih berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab, dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas hasil (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan triangulasi data untuk memperkuat temuan penelitian.

Deskripsi data kuantitatif dari tes linguistik (pretes-postes) dan analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk menghitung mean, standar deviasi, dan distribusi skor. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk akan menentukan kelayakan penggunaan uji parametrik (Field, 2018). Mengatasi kemungkinan data yang cenderung tidak terdistribusi normal berdasarkan studi pendahuluan, uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test akan diterapkan untuk membandingkan hasil pretes-postes dalam kelompok yang sama, sementara Mann-Whitney U Test digunakan untuk perbandingan antar kelompok (Pallant, 2020). Effect size akan dihitung menggunakan rumus r untuk menginterpretasikan signifikansi praktis temuan. Analisis data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumen akan menggunakan pendekatan tematik (Braun & Clarke, 2006). Prosesnya meliputi transkripsi, koding terbuka, identifikasi tema, dan penyusunan narasi analitik. Software NVivo akan membantu dalam mengorganisir dan menganalisis data teks secara sistematis. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari observasi, wawancara guru, dan respon siswa untuk memastikan kekokohan interpretasi (Denzin, 2012). Analisis dokumen seperti rubrik penilaian dan portofolio mengikuti model *content analysis* (Krippendorff, 2018). Karya siswa akan dinilai berdasarkan rubrik holistik yang mencakup dimensi kebahasaan, kreativitas, dan nilai

karakter. Analisis perkembangan longitudinal dilakukan dengan membandingkan produk awal dan akhir pembelajaran untuk menilai pertumbuhan kompetensi siswa. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif akan menggunakan teknik explanatory sequential design (Creswell & Clark, 2017). Temuan kuantitatif tentang peningkatan skor tes akan diperkaya dengan penjelasan mendalam dari data kualitatif tentang proses pembelajaran. Sintesis ini menghasilkan pemahaman komprehensif tentang efektivitas model integratif dalam konteks pesantren. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (Rogers, 1998). Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum tentang hasil pre-test dan post-test. Statistik inferensial uji-t, digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Witt & McGrain, 1985). Analisis kualitatif menggunakan pendekatan Koding tematik, analisis isi, atau pendekatan naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Bahasa Arab-Inggris dalam Pembelajaran Linguistik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran bahasa Arab seperti mufradat (penguasaan kosakata), *qawaid nahwu-shorof* (analisis tata bahasa), dan *tahlil an-nushush* (analisis teks) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan linguistik bahasa Inggris siswa. Sejalan dengan teori Cummins (1979) tentang *Interdependence Hypothesis* yang menyatakan bahwa kompetensi dalam bahasa pertama dapat mendukung penguasaan bahasa kedua ketika terdapat kesempatan untuk transfer pengetahuan. Penelitian Abu-Rabia & Sanitsky (2010) mengungkapkan bahwa siswa bilingual Arab-Inggris cenderung memiliki fleksibilitas kognitif

yang lebih tinggi, memungkinkan mereka mengidentifikasi pola gramatikal antar bahasa dengan lebih efektif. Didukung oleh Bialystok (2011) yang menemukan bahwa pengalaman bilingualisme meningkatkan fungsi eksekutif otak, termasuk *inhibitory control* dan *cognitive switching*, yang sangat relevan dalam pembelajaran bahasa asing. Studi terbaru oleh Khamis-Dakwar & Froud (2019) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kesadaran metalinguistik dalam bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman struktur gramatikal bahasa Inggris, khususnya dalam aspek morfosintaksis. Karakteristik unik lingkungan pesantren menjadi faktor katalis dalam keberhasilan pendekatan integratif ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Hefner (2010) bahwa sistem pendidikan pesantren yang intensif dalam pengajaran bahasa Arab menciptakan landasan kognitif yang kuat bagi siswa. Lingkungan pesantren yang terstruktur dan imersif memperkuat *language input* melalui pengulangan (*drill*), hafalan, dan analisis teks keagamaan, yang pada akhirnya meningkatkan retensi memori jangka panjang.

Penelitian longitudinal oleh Alhawary (2011) menunjukkan bahwa paparan harian terhadap bahasa Arab dalam konteks keagamaan dan akademik mengembangkan kemampuan analitis siswa yang dapat ditransfer ke pembelajaran bahasa asing. Siswa pesantren yang terpapar bahasa Arab klasik memiliki kemampuan transfer linguistik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar bahasa Arab modern (*amiyah*), karena kompleksitas gramatikal bahasa Arab klasik melatih kemampuan analisis yang lebih mendalam (Malkan et al., 2022). Temuan ini diperkuat oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa telah memiliki dasar bahasa Arab menengah-tinggi sebelum intervensi.

Aspek neurosains pembelajaran turut menjelaskan efektivitas pendekatan ini. Penelitian Mechelli et al., (2004) menunjukkan bahwa pembelajar bilingual mengembangkan kepadatan materi abu-abu (*grey matter*) yang lebih besar di korteks parietal inferior kiri, area yang terkait dengan pemrosesan bahasa. Temuan serupa oleh Li et al., (2014) mengungkapkan bahwa bilingualisme memperkuat konektivitas neural antara *Broca's area* dan *Wernicke's area*, yang berperan dalam pemrosesan sintaksis dan semantik. Temuan ini memberikan penjelasan biologis mengapa siswa pesantren dengan dasar bahasa Arab yang kuat mampu beradaptasi dengan pendekatan integratif setelah melewati fase awal resistensi (minggu 1-5). Studi neuroimaging terbaru oleh Berken et al., (2016) mengkonfirmasi bahwa pembelajaran bahasa kedua yang memanfaatkan struktur bahasa pertama mengaktifkan jaringan neural yang lebih efisien.

Tantangan integrasi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran

Integrasi metode pembelajaran bahasa Arab ke dalam pengajaran bahasa Inggris menghadapi kendala struktural yang signifikan. Sifat diglosik bahasa Arab dan sistem morfologis berbasis akar-pola menciptakan perbedaan mendasar dengan struktur analitik bahasa Inggris (Ferguson, 1959); (Boudelaa & Marslen-Wilson, 2005). Penelitian Saiegh-Haddad & Henkin-Roitfarb, (2014) menunjukkan bagaimana penutur Arab kesulitan dengan urutan kata SVO yang kaku dalam bahasa Inggris, karena bahasa Arab memungkinkan fleksibilitas sintaksis yang lebih besar melalui penanda kasus. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian inidi mana guru melaporkan menghabiskan lebih banyak waktu

persiapan untuk membuat analogi lintas bahasa. Keterbatasan kesamaan leksikal semakin mempersulit pemerolehan kosakata, mendukung temuan Laufer & Girsai (2008) terkait ketidakefisienan metode terjemahan langsung antara bahasa yang berbeda tipologi.

Resistensi awal siswa (Minggu 1-5) mencerminkan fenomena yang terdokumentasi dengan baik dalam psikologi pendidikan. Meta-analisis Kirschner (2006) menjelaskan hal ini melalui teori beban kognitif - pemrosesan simultan dua sistem linguistik melebihi kapasitas memori kerja. Pengamatan kami sejalan dengan konsep "resistensi investasi", di mana pelajar menolak pendekatan pedagogis yang mengancam identitas sebagai pembelajar bahasa yang sukses. Penerimaan bertahap (Minggu 6-8) sesuai dengan hipotesis noticing Schmidt (1990), ketika siswa mengembangkan strategi kognitif untuk merekonsiliasi perbedaan struktural. Kebutuhan waktu yang lebih panjang untuk analisis teks mencerminkan prinsip-prinsip bahwa pedagogi bilingual yang efektif membutuhkan investasi waktu yang substansial. Data penelitian ini menunjukkan aktivitas membutuhkan 45 menit untuk analisis teks bilingual berbanding 30 menit monolingual, 35 menit untuk diskusi kelompok berbanding 20 menit konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil Ellis (2015) mengenai persyaratan waktu-untuk-tugas dalam pengajaran berbasis bentuk. Kurangnya bahan ajar bilingual memperparah tantangan ini, mengkonfirmasi penelitian Tomlinson (2012) tentang peran kritis sumber daya khusus dalam pendidikan multibahasa.

Penelitian ini mengungkap kendala sistemik yang konsisten dengan kerangka kebijakan bahasa (Hornberger, 2003). Keterbatasan pelatihan guru dalam linguistik kontrastif menciptakan apa yang disebut

Freedman (1990) sebagai "titik buta pedagogis". Wawancara kami menunjukkan guru kurang percaya diri dalam merancang aktivitas bilingual, mencerminkan tren umum dalam pendidikan guru EFL yang diidentifikasi Borg (2019). Tidak adanya alat penilaian standar untuk pembelajaran terintegrasi menjadi tantangan yang didokumentasikan Shohamy (2017) terkait evaluasi kompetensi multibahasa.

Implikasi Pedagogis Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi Bahasa Arab

Temuan penelitian ini mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk pengembangan kurikulum yang secara sistematis mengintegrasikan aspek linguistik Arab-Inggris. Berdasarkan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang dikembangkan Coyle et al., (2010), pendekatan integratif memerlukan desain instruksional yang memanfaatkan titik temu kedua bahasa sambil mengantisipasi area konflik linguistik. Nikula et al., (2016) menegaskan bahwa keberhasilan model integratif bergantung pada tiga pilar: 1) *scaffolding kognitif-linguistik*, 2) pemetaan silang (*cross-linguistic mapping*) yang sistematis, dan 3) kontekstualisasi budaya. Penelitian Jarvis & Pavlenko (2008) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontras dapat meningkatkan kesadaran metalinguistik siswa. Temuan ini diperkuat Jessner (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kesadaran multikompetensi (*multicompetence awareness approach*) menghasilkan peningkatan 32% dalam kemampuan transfer antarbahasa. Studi neurokognitif Van Hell & Tanner (2012) mengungkap mekanisme neural yang mendasari proses ini, dimana stimulasi kontrastif mengaktifkan *bilateral inferior frontal gyrus* yang terkait dengan pemrosesan bahasa kompleks.

Dalam konteks pesantren, kurikulum perlu memasukkan modul khusus yang membandingkan: 1) sistem verba Arab (*fi'il madhi-mudhari'*) dengan *tense* bahasa Inggris, 2) pola derivasi morfologis (*wazan*) dengan *word formation* Inggris, dan 3) strategi pemahaman teks keagamaan dengan *analytical reading*.

Keterbatasan kompetensi guru dalam pengajaran kontrastif menjadi hambatan utama berdasarkan temuan penelitian. Studi Borg (2019) mengungkapkan bahwa hanya 28% guru EFL di konteks multilingual yang terlatih dalam analisis kesalahan lintas bahasa. Untuk mengatasi ini, diperlukan program pelatihan yang mengacu pada kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) versi Mishra & Koehler (2006) dengan penekanan pada : *Contrastive linguistics training* yakni pelatihan analisis perbandingan sistem fonologis, morfosintaksis, dan wacana; *Bilingual scaffolding techniques* yakni pengembangan teknik perancah berbasis teori Vygotsky (1978) dan *Multimodal resources development* yakni pembuatan materi audiovisual yang memanfaatkan kesamaan kognitif Arab-Inggris. Temuan standar deviasi tinggi (5.745) pada kelas eksperimen menunjukkan perlunya instrumen penilaian yang lebih diferensial. Mengacu pada model Douglas (2001) sistem evaluasi harus mencakup : *Dynamic assessment* yakni mengukur potensi perkembangan daripada capaian statis (Lantolf & Poehner, 2004); *Multidimensional rubrics* yakni kriteria penilaian yang mempertimbangkan transfer lintas bahasa; *Portfolio assessment* yakni dokumentasi perkembangan kompetensi metalinguistik jangka panjang. Lingkungan pesantren yang kaya input bahasa Arab merupakan aset yang belum termanfaatkan secara optimal. Berdasarkan teori translanguaging García (2009), diperlukan (Mateus, 2014) : *Linguistic landscape redesign*

yakni penciptaan lingkungan fisik yang memadukan teks Arab-Inggris; *Cross-language peer tutoring* yakni sistem tutor sebaya berbasis kemahiran bilingual; dan *Digital bilingual corpora* yakni pengembangan bank data teks keagamaan bilingual untuk analisis kontrastif.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan tentang Pembelajaran Integratif Bahasa Arab-Inggris

Penelitian ini mengungkap perlunya eksplorasi mendalam tentang faktor-faktor individual yang mempengaruhi keberhasilan pendekatan integratif. Temuan variasi hasil yang signifikan ($SD=5.745$) pada kelas eksperimen menunjukkan pentingnya memahami profil pembelajar secara lebih komprehensif. Berdasarkan model motivasi bahasa L2 yakni bahasa kedua yang dipelajari seseorang setelah bahasa pertama (L1) dari Dörnyei (2014). Penelitian lanjut perlu menyelidiki pengaruh tingkat kemahiran bahasa Arab, kapasitas memori kerja (Baddeley, 2003), serta faktor kecemasan berbahasa (Horwitz, 2001) terhadap efektivitas transfer pembelajaran. Studi longitudinal oleh Sparks et al., (2009) telah membuktikan bahwa kemampuan metalinguistik menjadi prediktor kuat keberhasilan penguasaan bahasa kedua. Aspek pengembangan materi pembelajaran memerlukan perhatian khusus dalam penelitian selanjutnya. Kebutuhan akan modul khusus yang mengintegrasikan bahasa Arab-Inggris menjadi temuan krusial yang harus ditindaklanjuti. Penelitian di masa depan perlu mengembangkan dan menguji bilingual corpora berupa kumpulan teks paralel keagamaan untuk analisis kontrastif, mengacu pada metodologi Baker (2011). Pengembangan alat peraga multimodal berbasis teori multimedia learning Mayer (2002) serta sistem pembelajaran adaptif digital Heift &

Schulze (2007) juga menjadi prioritas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Temuan fase adaptasi siswa (minggu 6-8) membuka peluang penelitian neurosains yang menarik. Perubahan neuroplastisitas yang terjadi selama proses pembelajaran integratif perlu diselidiki melalui teknik neuroimaging modern. Abutalebi & Green (2007) menyarankan penggunaan fMRI untuk memetakan aktivasi neural, sementara Kotz (2009) merekomendasikan pengukuran komponen P600 dalam pemrosesan struktur gramatikal. Teknik eye-tracking Rayner (1998) juga dapat memberikan wawasan berharga tentang pola pemrosesan visual teks bilingual. Aspek retensi jangka panjang menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi. Studi lanjutan harus mencakup delayed post-test (Bahrick, 1984) untuk mengukur daya tahan pembelajaran, assessment transfer (Barnett & Ceci, 2002) untuk mengevaluasi aplikasi pengetahuan, serta pemantauan dinamika motivasi intrinsik (Dörnyei & Ushioda, 2009). Pendekatan mixed-methods (Creswell & Creswell, 2018) dan design-based research (Anderson & Shattuck, 2012) akan memberikan data yang lebih komprehensif tentang efektivitas pendekatan ini di berbagai konteks pesantren.

Penelitian kebijakan dan implementasi menjadi pilar penting untuk memastikan keberlanjutan program. Studi tentang persepsi guru (Borg, 2003), kesiapan institusi (Fullan, 2016), serta analisis *cost-benefit* (Levin & McEwan, 2001) diperlukan untuk menciptakan

kerangka implementasi yang berkelanjutan. Rekomendasi ini tidak hanya memperkaya khazanah penelitian pendidikan bahasa di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori pembelajaran bilingual secara global.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Integrasi model pembelajaran bahasa Arab, khususnya melalui pendekatan 3C (*Communicative, Collaborative, Constructive*), terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi linguistik siswa dalam bahasa Inggris. Dibuktikan dari peningkatan signifikan nilai post-test kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.
- b. Terdapat perbedaan signifikan antara pencapaian belajar siswa yang menggunakan model integrasi bahasa Arab dengan yang menggunakan metode konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, dan analisis teks.
- c. Latar belakang linguistik siswa yang telah familiar dengan bahasa Arab menjadi faktor pendukung keberhasilan integrasi. Namun, resistensi awal siswa terhadap metode baru menunjukkan perlunya adaptasi bertahap dan pendampingan intensif.

Abboud, K., Golovneva, Y., & Dipersio, C. (2022). *Cross-lingual transfer for low-resource Arabic language understanding*. 225–237.

<https://doi.org/10.18653/v1/2022.wanlp-1.21>

REFERENCE

- Abu-Rabia, S., & Sanitsky, E. (2010). Advantages of Bilinguals Over Monolinguals in Learning a Third Language. *Bilingual Research Journal*, 33(2), 173–199. <https://doi.org/10.1080/15235882.2010.502797>
- Abutalebi, J., & Green, D. (2007). Bilingual language production: The neurocognition of language representation and control. *Journal of Neurolinguistics*, 20(3), 242–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jneuroling.2006.10.003>
- Aiken, L. R. (1980). Content Validity and Reliability of Single Items or Questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955–959. <https://doi.org/10.1177/001316448004000419>
- Alhawary, M. T. (2011). *Modern standard Arabic grammar: A learner's guide*. John Wiley & Sons.
- Almelhes, S., & Alsaiani, H. (2024). A Conceptual Framework for Teaching Arabic as a Second Language. *Theory and Practice in Language Studies*. <https://doi.org/10.17507/tpls.1407.18>
- Amaraweera, S. (2022). Shift in the ESL Classroom: Effectiveness of Mobile Assisted Language Learning (MALL) in English as a Second Language (ESL) Settings. *SLIIT Journal of Humanities and Sciences*. <https://doi.org/10.4038/sjhs.v3i1.51>
- Amrina, A., Amelia, A., & Nicholas, T. (2024). A Review of Integrated Curriculum Models in Language Teaching. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*. <https://doi.org/10.70177/lingeduca.v3i2.1339>
- Anderson, T., & Shattuck, J. (2012). Design-based research: A decade of progress in education research? *Educational Researcher*, 41(1), 16–25.
- Andrian, R., & Yul, W. (2023). Arabic Teaching Efficacy Model (ATEM): A Language Teaching Model Design. *International Journal of Arabic-English Studies*, 23(2 SE - Table of Contents), 369–384. <https://doi.org/10.33806/ijaes.v23i2.468>
- Baddeley, A. (2003). Working memory and language: an overview. *Journal of Communication Disorders*, 36(3), 189–208. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0021-9924\(03\)00019-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0021-9924(03)00019-4)
- Bahrick, H. P. (1984). Semantic memory content in permastore: fifty years of memory for Spanish learned in school. *Journal of Experimental Psychology: General*, 113(1), 1.
- Baker, C. (2011). *Foundations of bilingual education and bilingualism*. Multilingual matters.
- Baker, J. (2022). Overcoming the Challenge: A New Model Approach. In *1 Edition*. Jenny

Stanford Publishing.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1201/9781003200277-5>

Bari, S., Alnumay, Y., Alzahrani, N., Alotaibi, N., Alyahya, H., AlRashed, S., Mirza, F., Alsubaie, S., Alahmed, H., Alabduljabbar, G., Alkhathran, R., Almushayqih, Y., Alnajim, R., Alsubaihi, S., Mansour, M. Al, Alrubaian, M., Alammari, A., Alawami, Z., Al-Thubaity, A., ... Khan, H. (2024). ALLaM: Large Language Models for Arabic and English. *ArXiv, abs/2407.1*.
<https://doi.org/10.48550/arXiv.2407.15390>

Barnett, S. M., & Ceci, S. J. (2002). When and where do we apply what we learn?: A taxonomy for far transfer. *Psychological Bulletin*, 128(4), 612.

Bawden, D. L., & Sonenstein, F. L. (1992). Quasi-experimental designs. *Children and Youth Services Review*, 14(1), 137–144.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0190-7409\(92\)90019-R](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0190-7409(92)90019-R)

Benson, C. (2002). Transfer/Cross-linguistic influence. *Elt Journal*, 56, 68–70.
<https://doi.org/10.1093/ELT/56.1.68>

Berken, J. A., Chai, X., Chen, J.-K., Gracco, V. L., & Klein, D. (2016). Effects of early and late bilingualism on resting-state functional connectivity. *Journal of Neuroscience*, 36(4), 1165–1172.

Bialystok, E. (2011). Reshaping the mind: the benefits of bilingualism. *Canadian Journal of Experimental Psychology/Revue Canadienne de Psychologie Expérimentale*, 65(4), 229.

Binoy, B. (2017). Integrating Language Skills.

DIU Journal of Humanities and Social Science.

<https://doi.org/10.36481/diujhss.v.04i1.whvegk79>

Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31.
<https://doi.org/10.1007/S11092-008-9068-5>

Borg, S. (2003). Teacher cognition in language teaching: A review of research on what language teachers think, know, believe, and do. *Language Teaching*, 36(2), 81–109.
<https://doi.org/DOI:10.1017/S0261444803001903>

Borg, S. (2019). *Language Teacher Cognition: Perspectives and Debates BT - Second Handbook of English Language Teaching* (X. Gao (ed.); pp. 1–23). Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-58542-0_59-1

Boudelaa, S., & Marslen-Wilson, W. D. (2005). Discontinuous morphology in time: Incremental masked priming in Arabic. *Language and Cognitive Processes*, 20(1-2), 207–260.
<https://doi.org/10.1080/01690960444000106>

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.

Chung, S. C., Chen, X., & Geva, E. (2019). Deconstructing and reconstructing cross-language transfer in bilingual reading

- development: An interactive framework. *Journal of Neurolinguistics*, 50, 149–161. <https://doi.org/10.1016/j.jneuroling.2018.01.003>
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *Content and language integrated learning* (Vol. 221). Cambridge university press Cambridge.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications Inc.
- Csillik, É. (2022). Intercultural Challenges of Teaching in Multilingual/Multicultural Classrooms. In I. R. Management Association (Ed.), *Research Anthology on Bilingual and Multilingual Education* (pp. 481–499). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3690-5.ch025>
- Cummins, J. (1979). Linguistic Interdependence and the Educational Development of Bilingual Children. *Review of Educational Research*, 49(2), 222–251. <https://doi.org/10.3102/0034654304900222>
- De Galbert, P. (2020). Language transfer theory and its policy implications: exploring interdependence between Luganda, Runyankole-Rukiga, and English in Uganda. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 44, 1–19. <https://doi.org/10.1080/01434632.2020.1788038>
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88.
- Dörnyei, Z. (2007). *Research Methods in Applied Linguistics*. Oxford University Press, 11, 1–10.
- Dörnyei, Z. (2014). *The psychology of the language learner: Individual differences in second language acquisition*. Routledge.
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2009). *Motivation, language identity and the L2 self* (Vol. 36). Multilingual Matters.
- Douglas, D. (2001). Language for Specific Purposes assessment criteria: where do they come from? *Language Testing*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.1177/026553220101800204>
- Durgunoğlu, A. (2002). Cross-linguistic transfer in literacy development and implications for language learners. *Annals of Dyslexia*, 52, 189–204. <https://doi.org/10.1007/S11881-002-0012-Y>
- Ellis, R. (2015). *Understanding second language acquisition 2nd edition*. Oxford university press.
- Elvin, J., & Escudero, P. (2019). *Cross-Linguistic Influence in Second Language Speech: Implications for Learning and Teaching BT - Cross-Linguistic Influence: From Empirical Evidence to Classroom Practice* (M. J. Gutierrez-Mangado, M. Martínez-Adrián, & F. Gallardo-del-Puerto

- (eds.); pp. 1–20). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-22066-2_1
- Ferguson, C. A. (1959). Diglossia. *Word*, 15(2), 325–340.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. California: SAGE Publisher.
- Freedman, B. (1990). Pedagogy, Psychoanalysis, Theatre: Interrogating the Scene of Learning. *Shakespeare Quarterly*, 41(2), 174–186. <https://doi.org/10.2307/2870447>
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers college press.
- Gamallo, P. (2020). *The Impact of Linguistic Knowledge in Different Strategies to Learn Cross-Lingual Distributional Models*. IOS Press Ebooks. <https://doi.org/https://doi.org/10.3233/FAIA200322>
- Hefner, R. W. (2010). *Muslims and modernity : culture and society since 1800*. Cambridge University Press. <http://ci.nii.ac.jp/ncid/BB03896240>
- Heift, T., & Schulze, M. (2007). *Errors and intelligence in computer-assisted language learning: Parsers and pedagogues*. Routledge.
- Hornberger, N. H. (2003). Afterword: Ecology and Ideology in Multilingual Classrooms. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 6(3-4), 296–302.
- <https://doi.org/10.1080/13670050308667787>
- Horwitz, E. (2001). Language anxiety and achievement. *Annual Review of Applied Linguistics*, 21, 112–126. <https://doi.org/DOI:10.1017/S0267190501000071>
- Jabeen, B. (2023). Issues and Challenges in Learning English as a Second Language and its Mitigation . *Journal of the Faculty of Education*, 11(17 SE - الرئيسي), 169–181. <https://doi.org/10.60037/edu.v1i17.1189>
- Jarvis, S., & Pavlenko, A. (2008). *Crosslinguistic influence in language and cognition*. Routledge.
- Jessner, U. (2008). *Multicompetence Approaches to Language Proficiency Development in Multilingual Education BT - Encyclopedia of Language and Education* (N. H. Hornberger (ed.); pp. 1552–1565). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-30424-3_118
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere* (pp. 559–604). Sage Publications Ltd. <https://researchonline.jcu.edu.au/26655/>
- Khamis-Dakwar, R., & Froud, K. (2019). Diglossia and language development. In *The Routledge Handbook of Arabic Sociolinguistics* (pp. 300–313). Routledge.
- Kirschner, P. A. (2006). Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work: An Analysis of the Failure of Constructivist, Discovery, Problem-Based, Experiential,

- and Inquiry-Based Teaching. *Educational Psychologist*, 41(2), 75–86.
- Kotz, S. A. (2009). A critical review of ERP and fMRI evidence on L2 syntactic processing. *Brain and Language*, 109(2), 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bandl.2008.06.002>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Labidi, A. (n.d.). *Arabic cultural/educational and linguistic background as factors affecting EFL writing performance*.
- Lantolf, J. P., & Poehner, M. E. (2004). Dynamic assessment of L2 development. *Journal of Applied Linguistics*, 1(1), 49–72. <https://doi.org/10.1558/japl.v1.i1.49>
- Laufer, B., & Girsai, N. (2008). Form-focused Instruction in Second Language Vocabulary Learning: A Case for Contrastive Analysis and Translation. *Applied Linguistics*, 29(4), 694–716. <https://doi.org/10.1093/applin/amn018>
- Leleka, T. O. (2022). Teaching English In The Conditions of World Globalization and Digitalization of Society. *Scientific Notes Series: Pedagogical Sciences*, 207 SE - Cmammi, 185–189. <https://doi.org/10.36550/2415-7988-2022-1-207-185-189>
- Levin, H. M., & McEwan, P. J. (2001). *Cost-effectiveness analysis: Methods and applications* (Vol. 4). Sage.
- Li, P., Legault, J., & Litcofsky, K. A. (2014). Neuroplasticity as a function of second language learning: Anatomical changes in the human brain. *Cortex*, 58, 301–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cortex.2014.05.001>
- Malkan, M. A., Jannah, W., & Jamhuri, R. K. (2022). Arabic Language Skills Development Through The Application Of Language Disciplines In Modern Islamic Boarding Schools/ تطوير مهارات اللغة العربية وجعلها نظاما للتواصل في المعهد الإسلامي العصري. *Jurnal Al-Maqayis*, 9(2), 215. <https://doi.org/10.18592/jams.v9i2.6857>
- María Cristina Alonso Vázquez. (2005). Transfer and Linguistic Context in the Learning Process of English Negative Structures. *Miscelánea: A Journal of English and American Studies*, 31(2005), 25–42. https://doi.org/10.26754/ojs_misc/mj.200510381
- Marian, V., & Kaushanskaya, M. (2007). Cross-linguistic transfer and borrowing in bilinguals. *Applied Psycholinguistics*, 28, 369–390. <https://doi.org/10.1017/S014271640707018X>
- Mateus, S. G. (2014). Translanguaging: Language, Bilingualism, and Education. *Bilingual Research Journal*, 37(3), 366–369. <https://doi.org/10.1080/15235882.2014.965361>
- Mayer, R. E. (2002). Multimedia learning. In *Psychology of learning and motivation* (Vol. 41, pp. 85–139). Elsevier.
- Mechelli, A., Crinion, J., Noppeney, U.,

- O'Doherty, J. P., Ashburner, J., Frackowiak, R. S. J., & Price, C. J. (2004). Neurolinguistics: structural plasticity in the bilingual brain. *Nature*, 431(7010), 757. <https://doi.org/10.1038/431757A>
- Melby-Lervåg, M., & Lervåg, A. (2011). Cross-Linguistic Transfer of Oral Language, Decoding, Phonological Awareness and Reading Comprehension: A Meta-Analysis of the Correlational Evidence. *Journal of Research in Reading*, 34, 114–135. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9817.2010.01477.X>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Necula, G. (2022). New Perspectives on The Acquisition of Language Skills. *Education and New Developments 2022 – Volume I*. <https://doi.org/10.36315/2022v1end001>
- Niamat Ullah, Abrar Ahmed, & Khalid Sabawoon. (2023). The Analysis of Linguistic Barriers Faced By Efl Learners In English Speaking Skills. *JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES DEVELOPMENT*, 2(1 SE - Articles), 57–71. <https://doi.org/10.53664/JSSD/02-01-2023-05-57-71>
- Nikula, T., Dafouz, E., Moore, P., & Smit, U. (2016). *Conceptualising integration in CLIL and multilingual education* (Vol. 101). Multilingual Matters.
- Nunan, D. (1998). *Second Language Teaching & Learning*. <https://consensus.app/papers/second-language-teaching-learning-nunan/84780d756dc45b3b849238c48c8185f6/>
- Omoroghomwan, Os. (2017). a Literature Review on “Contextual learning.” *Theories of Instruction and Learning*, 9(26), 245–267.
- Pallant, J. (2020). *Ebook: SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis using IBM SPSS*. McGraw-Hill Education (UK).
- Rakhimberganovna, N. F., Karimboyevich, A. K., & Nuraddinovna, J. G. (2019). *The Principles of Language Teaching*. 115–118. <https://consensus.app/papers/the-principles-of-language-teaching-rakhimberganovna-karimboyevich/7a64a05a37ea5c6399692e6a62de993d/>
- Rayner, K. (1998). Eye movements in reading and information processing: 20 years of research. *Psychological Bulletin*, 124(3), 372.
- Rogers, B. (1998). Descriptive Analysis of Research Data. *AAOHN Journal*, 46(5), 266–267. <https://doi.org/10.1177/216507999804600507>
- Saiegh-Haddad, E., & Henkin-Roitfarb, R. (2014). *The Structure of Arabic Language and Orthography BT - Handbook of Arabic Literacy: Insights and Perspectives* (E. Saiegh-Haddad & R. M. Joshi (eds.); pp. 3–28). Springer Netherlands.

https://doi.org/10.1007/978-94-017-8545-7_1

Schmidt, R. W. (1990). The Role of Consciousness in Second Language Learning. *Applied Linguistics*, 11(2), 129–158.

<https://doi.org/10.1093/applin/11.2.129>

Sengupta, N., Sahu, S. K., Jia, B., Katipomu, S., Li, H., Koto, F., Afzal, O. M., Kamboj, S., Pandit, O., Pal, R., Pradhan, L., Mujahid, Z. M., Baali, M., Han, X., Aji, A. F., Liu, Z., Hock, A., Feldman, A., Lee, J., ... Xing, E. (2023). Jais and Jais-chat: Arabic-Centric Foundation and Instruction-Tuned Open Generative Large Language Models. *ArXiv, abs/2308.1*.

<https://doi.org/10.48550/arXiv.2308.16149>

Shohamy, E. (2017). *Critical Language Testing BT - Language Testing and Assessment* (E. Shohamy, I. G. Or, & S. May (eds.); pp. 1–15). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-02326-7_26-1

Sparks, R., Patton, J., Ganschow, L., & Humbach, N. (2009). Long-term crosslinguistic transfer of skills from L1 to L2. *Language Learning*, 59(1), 203–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2009.00504.x>

Stoker, H. W., King, F. J., & Foster, B. F. (1981). The Class as an Experimental Unit. *Evaluation Review*, 5(6), 851–859. <https://doi.org/10.1177/0193841X8100500608>

Svitlana Khrystiuk. (2022). The Formation of Foreign Language Communicative

Competence In The Context of The English Perception As a Global Lingua Franca. *International Journal of Philology*, 9(3), 356–363.

Tomlinson, B. (2012). Materials development for language learning and teaching. *Language Teaching*, 45(2), 143–179. <https://doi.org/DOI:10.1017/S0261444811000528>

Van Hell, J. G., & Tanner, D. (2012). Second language proficiency and cross-language lexical activation. *Language Learning*, 62, 148–171.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society* (M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman (eds.)). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>

Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment. Designing Assessments To Inform and Improve Student Performance*. ERIC.

Witt, P. L., & McGrain, P. (1985). Comparing Two Sample Means t Tests. *Physical Therapy*, 65(11), 1730–1733. <https://doi.org/10.1093/ptj/65.11.1730>

Worden, R. (2021). A Theory of Language Learning. *ArXiv, abs/2106.1*. <https://consensus.app/papers/a-theory-of-language-learning-worden/0cf1892534c6518d9a604a8484e1594a/>

Yang, M., Cooc, N., & Sheng, L. (2017). An investigation of cross-linguistic transfer between Chinese and English: a meta-analysis. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 2. <https://doi.org/10.1186/s40862-017-0036->

Yang, Y., & Piantadosi, S. (2017). One model for the learning of language. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 119. <https://doi.org/10.1073/pnas.2021865119>